

BAB 3

ANALISIS CHARACTER DAN FRAGMENTATION

(Analisis Karakter dan Fragmentasi dalam film *The Incredibles 2*)

Bab ini akan membahas bagaimana karakter digambarkan dalam diskursus perbedaan di dalam dan di antara wanita (*difference within and among women*) dan perbedaan yang termediasi (*mediated difference*). Analisis karakter akan digunakan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter dalam diskursus *difference within and among women*, dan analisis fragmentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana karakter dibentuk dalam diskursus *mediated difference*.

3.1 ANALISIS KARAKTER DALAM FILM *THE INCREDIBLES 2*

Analisis karakter digunakan untuk menilai bagaimana karakter dalam film *The Incredibles 2* dibentuk dengan identitas-identitas atau peran dalam masyarakat sehingga membentuk sudut pandangnya tersendiri. Dengan analisis ini, akan diketahui bagaimana pembuat film menggunakan *storytelling* dan teknik pembuatan film seperti framing, warna, artistik, dan musik dalam membuat khalayak masuk dalam karakter Helen Parr (ElastiGirl) sebagai tokoh utama dalam film. Sebelum menganalisis karakter Helen, akan dideskripsikan seluruh karakter dalam *The Incredibles 2*.

3.1.1 Karakter dalam Film *The Incredibles 2*

Karakter dalam film *The Incredibles 2* akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter utama yang akan menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis, dan karakter pendukung dalam film.

3.1.1.1 Karakter Utama

Karakter utama merupakan pelaku utama yang menjalankan alur naratif sejak mulai hingga akhir film dan dibagi menjadi dua pihak yaitu protagonis (motivator utama dimana dunia film dibangun berdasarkan tujuannya) dan antagonis (protagonis dalam meraih tujuannya) (Pratista, 2008:34). Peran Protagonis diisi oleh Helen Parr dan peran antagonis dimainkan oleh Evelyn Deavor. Dalam film diceritakan bahwa Helen dan Evelyn awalnya berteman, namun di pertengahan film kemudian diungkapkan bahwa Evelyn sebenarnya adalah dalang utama dibalik kejahatan yang terjadi sehingga akhirnya mereka berdua berlawanan.

Gambar 3.1

Tokoh Protagonis Helen Parr (Elastigirl)



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Helen Parr merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki kekuatan super berupa tubuh yang lentur bagai karet dengan nama *superhero* Elastigirl. Ia menikah dengan Bob Parr dan kemudian memiliki tiga orang Anak yaitu Violet, Dash, dan Jack-Jack. Helen telah dipilih untuk menjadi representasi pahlawan super dalam memerangi kejahatan yang dipekerjakan oleh perusahaan telekomunikasi yang mendukung adanya pahlawan super. Helen dipilih untuk melakukan pekerjaan tersebut sebagai aksi publisitas yang bertujuan untuk memulihkan nama baik *superhero* yang kini sudah menjadi ilegal. Helen menjadi sorotan utama dalam film dengan sebagian besar adegan bertumpu pada sudut pandangnya dalam memberantas kejahatan. Penelitian ini akan mengkaji subyektifitas Helen Parr sebagai tokoh utama protagonis.

Gambar 3.2

Tokoh Antagonis Evelyn Deavor



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Evelyn Deavor merupakan adik perempuan dari Winston Deavor. Mereka berdua adalah pemilik dari perusahaan telekomunikasi yang mempekerjakan Helen sebagai pahlawan super. Evelyn merupakan seorang ahli teknologi yang handal,

yang membantu merancang semua alat yang dibutuhkan Helen dalam misinya melawan kejahatan. Namun di babak akhir film kemudian diungkapkan bahwa Evelyn lah dalang dibalik semua kejahatan yang Helen coba lawan. Evelyn berencana untuk membuat citra pahlawan super menjadi lebih buruk lagi, sehingga pahlawan super akan dijadikan ilegal selamanya.

3.1.1.2 karakter Pendukung

Di dalam film *The Incredibles 2* ditemukan banyak karakter yang berkontribusi dalam berjalannya konflik di dalam film. Karakter pendukung dapat berada di pihak protagonis, maupun di pihak antagonis dan sering berfungsi sebagai pemicu konflik ataupun pendukung peran utama dalam mencapai tujuan (Pratista, 2008:34). Karakter pendukung ini adalah keluarga Parr, Winston Deavor, Duta Besar, Screenslaver, Underminer, Edna, dan *superhero* lainnya.

3.1.1.2.1 Keluarga Parr

Keluarga Parr merupakan inti cerita dari film *The Incredibles 2* yang menjadi karakter pendukung bagi Helen Parr. Anggota keluarga tersebut adalah Bob Parr (Mr.Incredible), Violet, Dash, dan Jack-Jack.

Gambar 3.3

Keluarga Parr (dari kiri ke kanan); Dash, Bob, Jack-Jack, Violet



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Dalam cerita, Bob dan Helen bertukar peran yang memposisikan Helen sebagai pencari nafkah dan Bob sebagai ayah rumah tangga. Bob berada di sisi lain cerita, dimana ia harus menjalankan tugas mengurus anak di rumah dan menghindari segala hal yang akan membuat istrinya tidak fokus pada pekerjaannya. Dengan segala urusan rumah tangga seperti pekerjaan rumah Dash, Violet yang sedang mengalami masa pubertas, dan Jack-Jack yang ternyata mempunyai kekuatan super yang sulit dikendalikan, Keluarga Parr memberikan konflik tambahan dalam cerita *The Incredibles 2*.

3.1.1.2.2 Winston Deavor

Winston Deavor merupakan kakak dari Evelyn Deavor. Mereka berdua mewarisi perusahaan telekomunikasi orang tua mereka yang meninggal akibat perampokan pada masa ilegalnya pahlawan super. Hal tersebut yang membuatnya mendukung agar *superhero* legal kembali.

Gambar 3.4

Winston Deavor



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Sebagai pengusaha, Winston mengerti bahwa citra pahlawan super yang rusak dapat pulih dengan aksi publisitas. Oleh karena itu ia memilih Elastigirl (Helen Parr) sebagai representasi pahlawan super yang akan melawan kejahatan dan membagi pandangan tersebut pada masyarakat. Ia merupakan karakter pendukung yang berada di sisi tokoh protagonis. Dalam film, ia berperan dalam mengarahkan dan mengatur strategi agar Helen dapat tampil dengan baik di depan publik.

3.1.1.2.3 Duta Besar

Duta Besar Henrietta merupakan karakter pendukung yang berada dalam sisi tokoh protagonis. Ia berperan sebagai karakter yang mendukung dan akan berkontribusi dalam melegalkan *superhero* secara politik.

Gambar 3.5

Duta Besar Henrietta



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Duta Besar muncul dalam babak pertengahan film dimana ia bertemu dengan Elastigirl dalam acara talkshow. Kemudian ia juga diselamatkan oleh Elastigirl ketika helikopter yang ia tumpangi dibajak oleh Screenslaver. Dalam babak akhir film, Duta Besar Henrietta kembali muncul dalam adegan pelegalan pahlawan super yang ditandatangani oleh duta besar dari seluruh dunia.

3.1.1.2.4 Screenslaver

Screenslaver merupakan tokoh pendukung yang berada di pihak antagonis. Ia merupakan seorang kriminal yang diburu oleh Elastigirl karena dipercaya bertanggung jawab akan serangan retasan dan hipnotis yang terjadi dalam film.

Gambar 3.6

Screenslaver



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Screenslaver menjadi tokoh yang misterius di dalam film. Kemampuannya untuk menghipnotis melalui pembajakan siaran *broadcast* menjadi serangan andalannya yang memungkinkan dia membuat kekacauan dari jarak jauh dan tanpa mengungkap identitasnya. Namun kemudian terungkap bahwa sebenarnya Screenslaver hanyalah pria pengantar pizza yang dihipnotis oleh Evelyn Deavor untuk melakukan rencana jahatnya.

3.1.1.2.5 Underminer

Underminer merupakan tokoh penjahat yang muncul di awal cerita sebagai pembuka adegan film. Ia merupakan karakter pendukung yang tidak memihak tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Kehadirannya di dalam film hanya menjadi setting pembuka yang kemudian memicu konflik-konflik selanjutnya.

Gambar 3.7

Underminer



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Underminer tidak banyak digambarkan dalam film. Ia hadir menyerang kota dengan mesin bor raksasanya untuk mencuri uang dari bank. Underminer merupakan penjahat yang pertama kali dilawan oleh keluarga Parr dalam film. Keluarga Parr gagal menghentikan aksi Underminer. Setelah kegagalan tersebut, Underminer menghilang dan tidak ditampilkan lagi di dalam film.

3.1.1.2.6 Edna

Edna merupakan desainer kostum *superhero* yang merancang kostum seluruh keluarga Parr. Kehadirannya dalam film sebagai karakter pendukung berkontribusi dalam menyelesaikan konflik rumah tangga yang dialami Bob, dimana ia kewalahan dalam mengurus Jack-Jack yang ternyata mempunyai kekuatan super yang sulit dikendalikan.

Gambar 3.8

Edna



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

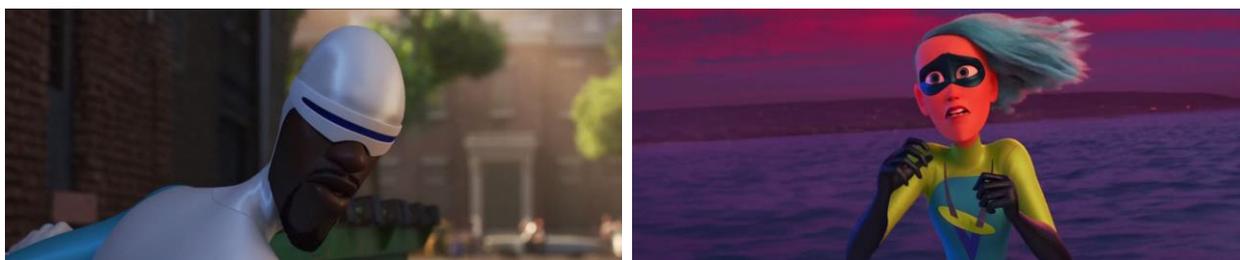
Tokoh Edna disajikan sebagai karakter yang cuek, pintar, berbakat, dan angkuh. Ia bangga akan karya-karya rancangannya sebagai desainer baju pahlawan super. Ia hanya ditampilkan dalam dua adegan di dalam film.

3.1.1.2.7 *superhero* lain

Karakter *superhero* lain yang mempunyai porsi layar dan dialog yang signifikan di dalam film adalah Frozone dan Voyd. Frozone adalah teman lama dari Bob Parr dan Helen Parr yang juga mempunyai kekuatan super berupa pengendalian unsur es. Voyd merupakan *superhero* baru yang ditampilkan dalam film sebagai penggemar Elastigirl. Ia mempunyai kekuatan untuk membuka portal antar dimensi.

Gambar 3.9

Frozone (kiri) dan Voyd (kanan)



Sumber: copyright *The Incredibles 2* by

Disney Pixar

Frozone hadir dalam film sebagai karakter pendukung yang berada di sisi protagonis. Ia ditampilkan sebagai orang kepercayaan Mr.Incredible yang siap menolong di kala situasi menjadi semakin rumit. Voyd ditampilkan sebagai karakter pendukung yang juga berada di sisi tokoh protagonis. Perannya mulai signifikan di babak akhir film.

3.1.2 Analisis Karakter Utama Helen Parr

Film ini merupakan sekuel dari film sebelumnya yang berjudul *The Incredibles* dengan perbedaan film ini menggunakan perspektif Helen sebagai tokoh utama. Dalam analisis ini, Karakter akan dikaji dengan pendekatan *difference and identity* dengan wacana perbedaan di antara dan di dalam wanita (*difference within and among women*) yang berfokus pada (a) kajian perbedaan di antara wanita (dan pria) berdasarkan kategori sosial yang cenderung lebih stabil seperti kelas, etnisitas, seksualitas, atau pada kategori yang cenderung lebih fleksibel seperti selera, gaya

hidup, dan persilangan yang berbeda mengenai ini dan (b) kajian perbedaan dalam setiap perempuan (atau pria) dalam hal keberagaman identitas, bersamaan dengan perbedaan yang disebutkan di atas, namun juga karena pengalaman personal yang unik dan keunikan situasi yang dipertanyakan (Krolokke dan Sorensen, 2006:102).

3.1.2.1 Identitas dan Peran Helen Parr

Sebagai protagonis, Helen digambarkan sebagai perempuan yang mempunyai beberapa identitas sosial. Identitas sosial ini digambarkan oleh pembuat film untuk membentuk karakter yang menarik dan agar penonton dapat menggambarkan diri mereka dalam karakter tersebut. Identitas tersebut yang paling menonjol adalah ibu rumah tangga, istri, dan pahlawan super.

3.1.2.1.1 Ibu Rumah Tangga

Helen merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai tiga orang anak, yaitu Dash, Violet, dan Jack-Jack. Sebagai ibu rumah tangga, ia mempunyai tanggungan berupa mengurus anak-anaknya sementara Bob sang suami menafkahi keluarga. Helen menjadi sosok dalam keluarga Parr yang mengetahui semua karakteristik anak-anaknya, beserta masalah umum yang dialami anak pada usianya masing-masing dan solusinya. Sosok ibu rumah tangga yang ditampilkan dalam film ini adalah sosok ibu rumah tangga konvensional yang diharapkan mampu mengatasi berbagai macam urusan rumah tangga pada saat yang bersamaan. Sehingga mengharuskan karakter untuk bisa melakukan multi-tasking dan fleksibel, yang merupakan

karakteristik yang menginspirasi pembuat film untuk menciptakan kekuatan Helen sebagai pahlawan super.

Dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga, Helen biasanya mengenakan pakaian kasual yang terdiri kaos lengan panjang dan celana panjang. Warna pakaian yang ia kenakan disesuaikan dengan mood adegan yang ada. Sedangkan untuk alas kaki, Helen cenderung menggunakan *flat shoes*. Gaya dari kostum yang dikenakan karakter dapat menunjukkan kelas, gambaran diri, bahkan status psikologis (Giannetti, 2001:324). Dari pakaian tersebut, dapat dilihat bahwa penampilan kostum melekatkan tokoh Helen sebagai ibu rumah tangga yang tidak menonjolkan lekuk tubuh dan mengutamakan kenyamanan dan kemudahan dalam bergerak. Di dalam film, Helen tidak pernah terlihat mengenakan daster, rok, ataupun dress panjang.

Gambar 3.10

Penampilan Helen saat menjadi ibu rumah tangga



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Helen merupakan sosok ibu yang protektif terhadap keluarganya. Ia mengedepankan kepentingan dan keselamatan keluarga di atas keinginannya untuk menjadi *superhero*. Helen dapat bertindak lebih mengayomi ketimbang suaminya, Bob. Hal ini dapat dilihat di adegan awal dimana Helen dan Bob berdebat hebat saat makan malam keluarga mengenai masa depan keluarga Parr dalam menjadi *superhero*. Helen yang mengerti bahwa pada kenyataannya, *superhero* adalah ilegal tentu tidak ingin anak-anaknya, yang juga berkekuatan super, dipenjara. Lain dengan Bob, yang ingin merubah hukum agar *superhero* dapat menjadi legal kembali. Dalam perdebatan tersebut, tampak ekspresi wajah Helen yang marah karena tidak ingin anak-anaknya jatuh ke jalan yang salah. Helen juga digambarkan melampiaskan amarahnya dengan menggebrak meja (Gambar 3.11 sebelah kanan), sehingga membuat semua yang berada di dalam ruangan tersebut terdiam. Boggs berpendapat bahwa terkadang karakterisasi yang paling efektif dicapai tidak melalui tindakan-tindakan besar dalam film, tapi lebih banyak melalui pilihan-pilihan kecil yang sepiintas lalu kelihatan tidak penting (Boggs, 1992:55). Tindakan Helen dalam adegan ini menekankan karakteristik kasar pada Helen yang berusaha untuk mengambil alih situasi dengan menunjukkan kekuasaannya dengan cara fisik. Ia tidak ditampilkan sebagai ibu rumah tangga yang menyelesaikan perdebatan keluarga dengan jalan kompromi dan membujuk suaminya untuk berubah pikiran.

Gambar 3.11

Ekspresi Helen marah saat berdebat mengenai superhero



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Sebagai seorang ibu, Helen tidak pernah melepas perhatiannya dari keamanan anak-anaknya bahkan ketika ia sedang bertugas menjadi *superhero*. Oleh karena itu sebagai suami yang bertugas mengurus keluarga, Bob berusaha keras untuk tidak mengalihkan perhatian istri yang sedang melawan kejahatan. Helen paham bahwa suaminya butuh banyak penyesuaian, sehingga saat sedang bertugas, ia sering sekali mengkhawatirkan anak-anaknya. Seperti saat adegan dimana Helen (Elastigirl) sedang mengejar kereta dengan menggunakan sepeda motor, ia mendapat panggilan telepon mendadak dari Dash yang hanya berusaha mencari barangnya (Gambar 3.12). Helen pun harus menjawab panggilan tersebut karena ia tahu bahwa sebagai ibu ia sangat diandalkan oleh anak-anaknya. Ini menunjukkan bahwa bagaimanapun seorang wanita berkuasa, ia akan selalu ditarik kembali ke ranah domestik. Helen digambarkan sebagai wanita pencari nafkah yang tidak bisa lepas dari kodratnya sebagai perempuan domestik

Gambar 3.12

Ekspresi Helen saat menjawab telepon dari anaknya saat bekerja



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Selain itu, juga dalam adegan perbincangan telepon Bob dan Helen saat Helen berhasil menyelamatkan kereta yang dibajak (Gambar 3.13), Ia tampak gelisah untuk mengetahui bahwa anak-anaknya baik-baik saja. Sebuah respon yang muncul dari kebiasaannya menjadi ibu rumah tangga. Helen digambarkan sebagai ibu yang protektif yang dimanapun ia berada, ia akan selalu secara naluri kembali ke sifat maternalnya.

Gambar 3.13

Ekspresi Helen khawatir mengenai Jack-Jack



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

3.1.2.1.2 Istri

Helen menikah dengan Bob, dan kemudian menyandang nama keluarga Parr. Pernikahan Helen dan Bob digambarkan pada seri film pertama, dan di film sekuel ini hubungan mereka tidak berubah yaitu tetap pasangan suami-istri. Dalam film ini, peran Helen sebagai istri tidak terlalu ditonjolkan, mengingat *The Incredibles 2* merupakan film bertema *superhero*.

Penggambaran peran istri yang ada dalam film ini adalah peran yang mempunyai kesetaraan dalam bersuara di hadapan suaminya. Sehingga, pendapatnya juga diperhitungkan dalam pengambilan keputusan, terutama yang menyangkut kepentingan keluarga. Ini dapat dilihat saat Helen dan Bob sedang berdiskusi di kamar mengenai tawaran dari Winston untuk bekerja sebagai *superhero* di bawah arahnya (Gambar 3.14). Dalam diskusi tampak ekspresi wajah Bob sebagai lawan bicara yang tidak mencoba untuk memberikan tekanan pada istrinya. Bob menatap Helen dengan tatapan yang cenderung tenang dan memahami. Cara karakter-karakter lain melihat seseorang dapat dipergunakan sebagai alat yang baik untuk membangun karakterisasi (Boggs, 1992:58). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai suami, Bob memandang Helen sebagai istri dan lawan bicara yang setara.

Gambar 3.14

Perbincangan Helen dan Bob mengenai tawaran kerja dari Winston

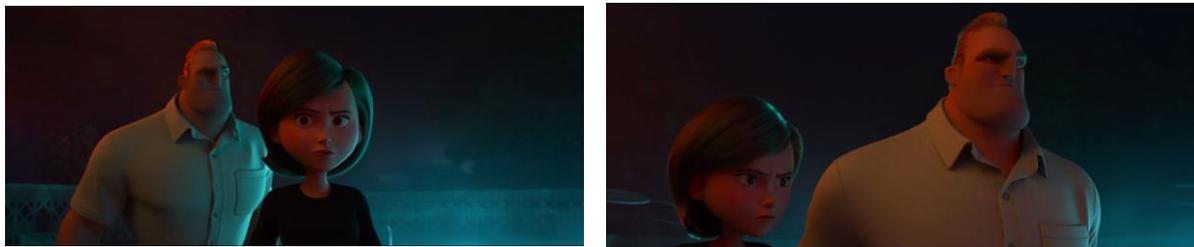


Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Helen digambarkan sebagai sosok istri yang tidak bergantung pada suaminya. Ini dapat dilihat dari adegan saat Helen dan Bob kedatangan tamu mencurigakan di kolam renang motel (Gambar 3.15). Terlihat posisi blocking Helen yang berada di depan Bob terlebih dahulu yang menandakan bahwa ia tidak perlu bersembunyi dibalik perlindungan suaminya. Kemudian blocking berubah ketika Bob mulai maju untuk berdiri di samping Helen, menjadikan komposisi gambar paralel akan kedua tokoh tersebut. Paralelisme adalah prinsip desain yang umum yang menekankan kesamaan, kesatuan, dan saling menguatkan (Giannetti, 2001:61). Dari sini dapat dilihat bahwa Helen merupakan sosok istri yang setara di mata Bob.

Gambar 3.15

Blocking Helen dan Bob saat kedatangan tamu mencurigakan



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

3.1.2.1.3 Pahlawan Super

Identitas super Helen adalah Elastigirl, Seorang karakter *superhero* yang mempunyai kekuatan super berupa tubuh yang elastis seperti karet. Tubuhnya ini dapat ia gunakan untuk berbagai macam manuver dan gerakan untuk berkelahi. Kekuatan ini diciptakan oleh Bird, sang sutradara, berdasarkan stereotip seorang ibu yang diharuskan dapat multi-tasking dan bergerak ke segala arah untuk mengurus rumah tangga. Dalam film, kekuatan Elastigirl menjadi peluang Winston Deavor dan pahlawan super lainnya karena dinilai efektif dan paling sedikit menimbulkan kerusakan pada infrastruktur. Selain digunakan untuk menyerang musuhnya, Helen juga cenderung menggunakan kekuatannya untuk mengatasi masalah dengan minim kerusakan dan untuk menyelamatkan atau mendukung. Di dalam adegan serangan Underminer, Elastigirl berusaha untuk menghentikan mesin bor raksasa dengan merusak tangki bahan bakar mesinnya. Ia dengan cerdas mencari sumber permasalahan dan menggunakan kekuatannya elastisnya untuk menjatuhkan tangki bahan bakar. Tindakan tersebut tentu terkait dengan

karakteristiknya. Tokoh dalam film berbuat dengan tujuan tertentu, berdasarkan motif-motif yang sesuai dengan kepribadian mereka umumnya (Boggs, 1992:55).

Gambar 3.16

Aksi Elastigirl menarik jatuh tangki bahan bakar mesin bor dengan mengikat dirinya pada mesin bor



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Selain itu, Elastigirl juga dapat menggunakan tubuhnya sebagai trampolin untuk melempar Mr.Incredible ke udara dan juga menjadikan tubuhnya sebagai parasut untuk menyelamatkan duta besar saat helikopternya jatuh.

Gambar 3.17

Penggunaan tubuh Elastigirl sebagai trampolin dan parasut



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Kostum Elastigirl mempunyai tiga versi yang dirancang oleh desainer berbeda. Ketiga kostum tersebut mempunyai warna dan desain yang berbeda pula

satu-sama lain. Kostum pertama adalah kostum original Elastigirl yang ia gunakan sebelum menikah dengan Mr.Incredible. Kostum kedua merupakan kostum yang serupa dengan kostum milik anggota keluarga The Incredibles lainnya. Kostum ketiga adalah kostum terbaru Elastigirl yang digunakan dalam misi yang diberikan Winston untuk memulihkan citra pahlawan super.

Gambar 3.18

Penampilan kostum Elastigirl (dari kiri ke kanan) versi original, The Incredibles, dan versi baru



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Dapat dilihat pada gambar (3.18) bahwa meskipun ketiga kostum tersebut berbeda, ketiganya tetap menjadi kostum yang menonjolkan siluet tubuh Helen. Semakin sebuah kostum pas dengan bentuk tubuh, maka semakin erotis kostum tersebut - dengan asumsi sang pemakai mempunyai tubuh yang bagus (Giannetti, 2001: 326). Kostum *superhero* Elastigirl memperlihatkan bentuk tubuh Helen yang fit dengan bokong besar dan dada yang berisi. Selain itu, ketiga kostum tersebut

juga dilengkapi dengan sepatu boots panjang dan ketat yang bisa dilihat menyerupai stocking. Penggunaan “celana dalam” di luar pakaian ketatnya sebagai atribut kostum juga tidak diperlihatkan memberikan fungsi selain sebagai aksesoris pemanis pada kesan erotis kostum tersebut. Warna merah pada kostum menekankan sifat agresif dan kekerasan pada karakter *superhero* Elastigirl. Menurut Giannetti, Warna hangat (merah, kuning, oranye) lekat pada sifat agresif, kekerasan, dan stimulasi (Giannetti, 2001:25).

Elastigirl merupakan pahlawan super yang banyak sekali dikagumi baik oleh masyarakat, maupun oleh *superhero* lainnya dan juga figur penting dalam film. Cara karakter-karakter lain melihat seseorang dapat dipergunakan sebagai alat yang baik untuk membangun karakterisasi (Boggs, 1992:58). Elastigirl diciptakan menjadi tokoh yang tidak hanya dikagumi, namun juga dicintai. Hal ini dapat dilihat dari adegan ketika Elastigirl mengendarai motor dan disapa oleh anak-anak muda yang sedang mengendarai mobil (Gambar 3.19). Helen tampak senang dan digambarkan dengan tatapan yang serius sembari tersenyum menyapa kembali. Selain itu, ketika bertemu dengan ibu duta besar, digambarkan pula bahwa helen dikagumi juga oleh duta besar yang mendukung dilegalkannya pahlawan super. Juga, Elastigirl menjadi panutan bagi para *superhero* lain yang selama ini bersembunyi.

Gambar 3.19

Adegan Elastigirl dikagumi oleh masyarakat dan superhero lain



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney

Pixar

sebagai pahlawan super, Elastigirl merupakan karakter yang ramah, aktif, cerdas, dan kritis. Ia selalu dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang cerdas. Ketika menyampaikan idenya untuk menangkap Screenslaver pada Evelyn, Helen terlihat begitu percaya diri dan semangat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.20.

Gambar 3.20

Ekspresi menyampaikan idenya menangkap Screenslaver



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Helen juga mempunyai kemampuan analisis yang bagus yang ia gunakan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif. Ia juga aktif serta agresif dalam

mengalahkan musuhnya. Melihat karakteristik tersebut, dapat dikatakan bahwa Helen diciptakan sebagai karakter *superhero* perempuan yang menggunakan sifat-sifat yang secara tradisi dilekatkan pada laki-laki. Elastigirl tidak digambarkan sebagai sosok pahlawan super yang mengutamakan cara-cara diplomasi atau kasih sayang dalam menyelesaikan masalah. Secara kemampuan, Elastigirl mempunyai kekuatan yang sangat bermanfaat untuk keperluan pendukung seperti menjadi trampolin, atau parasut untuk menyelamatkan orang. Tetapi, Elastigirl justru cenderung menggunakan kekuatannya dalam tindakan yang agresif dan inisiatif (menyerang lawan), sesuai dengan karakteristik yang ia bawa sebagai *superhero*.

3.1.2.2 Pengalaman Sebagai Perempuan

Pengalaman sebagai perempuan yang dialami Helen tidak banyak ditonjolkan dalam film, karena sebagian besar peran yang ia mainkan merupakan pertukaran perannya dengan Bob sebagai pencari nafkah keluarga. Ketika menjadi ibu rumah tangga di babak pertama film, Helen tidak terlihat melakukan tugas domestiknya sebagai ibu rumah tangga konvensional (mengurus bayi, memasak, mencuci piring, dll). Dari masyarakat dan lingkungannya pun, tidak ada perlakuan khusus yang diberikan pada Helen berdasarkan gendernya sebagai perempuan.

Helen merupakan penggambaran dari wanita karir yang independen. Dalam film, Ia merepresentasikan kaum perempuan yang percaya diri, aktif, dan tidak bergantung pada laki-laki (suaminya). Ia merupakan karakter yang menjadi tulang punggung keluarganya, memberikan tempat tinggal yang nyaman sebagai keuntungan dari pekerjaannya.

3.1.3 Pembahasan Analisis Karakter

Berdasarkan analisis karakter secara penampilan, penokohan, dan interaksi sosial, Helen mempunyai beberapa peran yang ia posisikan dalam masyarakat yang mempengaruhi sudut pandangnya di dalam film. Wanita berdasarkan posisinya di masyarakat mempunyai sudut pandang yang berbeda (dari pria) (Krolokke dan Sorensen, 2006:34). Peran tersebut adalah ibu rumah tangga, istri, dan pahlawan super. Setiap peran yang ia posisikan mempengaruhi bagaimana karakter lain di sekitarnya memperlakukannya dan bagaimana ia memposisikan dirinya dalam film.

Di dalam film, Helen tidak terlihat melakukan kegiatan domestik ketika menjalani peran sebagai ibu rumah tangga, maupun seorang istri. *The Incredibles 2* menampilkan peran Helen sebagai *superhero* (Elastigirl) secara lebih dominan. Meskipun tidak dominan, peran sebagai ibu rumah tangga dan istri turut menjadi latar belakang Helen dalam mengambil keputusan dan memposisikan dirinya dalam film. Helen mengambil keputusan besar berdasarkan sifat maternal dan protektif kepada anak-anaknya dan pertimbangan dari suaminya. Ia menunjukkan sifat suportif dan pengertian. Hal ini juga dapat dilihat dari bagaimana Helen memanfaatkan kelenturan tubuhnya untuk menjadi trampolin dan menjadi parasut untuk menyelamatkan orang. Disisi lain, Ia juga menunjukkan sifat aktif, agresif, cerdas, inisiatif, dan dominan ketika menjadi Elastigirl, yang ditunjukkan melalui karakterisasi melalui action eksternal hingga penampilan. Ia dapat menyelesaikan masalah dengan efektif dan menjadi panutan bagi banyak orang. Cara karakter-karakter lain melihat seseorang dapat dipergunakan sebagai alat yang baik untuk

membangun karakterisasi (Boggs, 1992:58). Ia dikagumi dan juga menjadi inspirasi bagi *superhero* lainnya. Menurut Bern, Karakteristik maskulin meliputi: bertindak sebagai pemimpin, agresif, ambisius, analitis, asertif, atletis, kompetitif, melindungi kepercayaan sendiri, dominan, paksaan, mempunyai kemampuan kepemimpinan, independen, individualistik, membuat keputusan di awal, maskulin, mandiri, kepribadian yang kuat, bersedia untuk menghadapi, dan bersedia untuk mengambil resiko (Prentice, 2002:269-270). Di dalam film, karakteristik maskulin Helen yang paling banyak ditonjolkan.

Dengan perbedaan peran, terdapat perbedaan yang besar pula pada kostum Helen saat berpakaian normal dan saat menjadi pahlawan super. Ketika berada di rumah bersama keluarganya, Helen mengenakan celana panjang dan juga kemeja yang menutupi lekuk tubuhnya. Namun, ketika menjadi pahlawan super, kostum yang ia gunakan sangat ketat dan menonjolkan lekuk tubuhnya. Kostum pahlawan super tersebut memberikan kesan seksual dengan memperlihatkan bentuk pinggul, bokong, dan dada Helen. Semakin sebuah kostum pas dengan bentuk tubuh, maka semakin erotis kostum tersebut - dengan asumsi sang pemakai mempunyai tubuh yang bagus (Giannetti, 2001: 326). Selain itu aksesoris yang ada pada kostum tidak diperlihatkan mempunyai fungsi, sehingga hanya muncul sebagai pemanis. Warna dari kostum memberikan kesan agresif dan kekuatan. Warna hangat (merah, kuning, oranye) lekat pada sifat agresif, kekerasan, dan stimulasi (Giannetti, 2001:25).

Menandakan bahwa secara penampilan, karakter Helen dikembangkan dari sudut pandang maskulin.

Kekuatan super Helen yang memungkinkan tubuhnya menjadi elastis didasarkan pembuat film dari stigma mengenai ibu rumah tangga yang dalam budaya patriarki dituntut untuk mampu fleksibel, bergerak ke segala arah untuk mengurus urusan domestik. Helen sendiri juga sering memanfaatkan kekuatannya untuk tujuan yang suportif seperti menjadi trampolin dan juga menjadi parasut untuk menyelamatkan orang, walaupun di dalam film, ia lebih cenderung menggunakan kekuatannya untuk menyerang musuh dengan memukul maupun menendang. Tokoh dalam film berbuat dengan tujuan tertentu, berdasarkan motif-motif yang sesuai dengan kepribadian mereka umumnya (Boggs, 1992:55).

Melihat semua karakteristik yang muncul melalui analisis karakter, Helen digambarkan sebagai pahlawan super perempuan yang berkuasa dengan cara kekerasan yang juga selalu ditarik kembali ke ranah domestik mengingat mengingat tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga.

3.2 ANALISIS FRAGMENTASI DALAM FILM *THE INCREDIBLES 2*

Analisis fragmentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggambaran Helen di dalam *The Incredibles 2* dari sudut pandang media. Fragmentasi merupakan teknik yang memotong tubuh perempuan menjadi bagian-bagian tertentu sebagai objek tatapan laki-laki. Tubuh perempuan dijadikan objek tatapan dan direduksi sesuai dengan bagian-bagiannya dan cerita tidak dapat disalurkan dari sudut pandang perempuan secara efektif karena pengalamannya di luar teks. Dengan analisis fragmentasi, akan diketahui bagaimana pembuat film menggunakan

kamera dan teknik sinematografi sebagai alat untuk menggambarkan perempuan baik sebagai hiburan (*entertainment*) atau pencerahan (*enlightment*).

3.2.1 Analisis Fragmentasi

Analisis ini menjelaskan bagaimana munculnya representasi ataupun misrepresentasi mengenai perempuan dalam media. Analisis ini akan menggunakan wacana perbedaan yang termediasi (*Mediated difference*) dalam pendekatan *difference and identity*. Dengan mereduksi tubuh perempuan sesuai dengan bagian-bagiannya, akan diketahui bagaimana film *The Incredibles 2* merepresentasikan perempuan secara kultur visual. Dengan begitu akan dapat ditemukan keterkaitan antara komunikasi massa, *pop culture*, dan juga penonton perempuan. Kemudian akan dapat ditemukan perbedaan antara “pencerahan dan hiburan” dan juga mengeksplorasi arti dan kenikmatan yang terlibat dalam penerimaan media perempuan (Krolokke dan Sorensen, 2006: 108).

Berdasarkan analisis fragmentasi, film ini cenderung menggunakan pengambilan gambar *medium close up* dan terdapat beberapa penggunaan sudut pandang *low angle* saat menggambarkan Helen maupun identitas supernya - Elastigirl. Dalam film sangat jarang ditemukan adegan dengan gambar *close up* hingga *extreme close up*. Adapun bagian tubuh yang direduksi adalah wajah, kaki, dada, pinggul, punggung, dan juga pantat.

3.2.1.1 Helen

3.2.1.1.1 Wajah

Fragmentasi pada bagian wajah dilakukan untuk menggambarkan kecantikan, kehangatan, kerendahan hati, dan empati yang dimiliki oleh Helen. Citra yang digambarkan dalam media pada Helen, adalah perempuan yang feminin dan penuh pengertian. Ia ditampilkan menjadi sosok ibu yang penuh empati dan istri yang setara dalam berpendapat.

Gambar 3.21

Fragmentasi wajah helen



Sumber: copyright *The Incredibles 2* by Disney Pixar

Gambar 3.21 merupakan salah satu visualisasi ekspresi Helen saat berbincang dengan suaminya sebelum tidur. Ekspresi tersebut diambil dengan ukuran shot *medium close up* dan *big close up* dalam framing untuk menunjukkan ekspresi Helen yang penuh empati dan pengertian, serta memberi penegasan akan betapa pentingnya pendapatnya tersebut. *Close up* shot memperbesar ukuran objek dalam gambar, sehingga cenderung untuk meningkatkan pentingnya sebuah hal, dan sering menyarankan adanya makna simbolis (Giannetti, 2001:13). Dalam shot tersebut digunakan juga pencahayaan dengan warna yang hangat. Warna hangat (merah, kuning, oranye) lekat pada sifat agresif, kekerasan, dan stimulasi

(Giannetti, 2001:25). Dalam konteks kedua adegan tersebut, palet warna hangat digunakan untuk menekankan stimulasi kasih sayang dan gairah antara Helen dan Bob.

Fragmentasi pada wajah karakter Helen mengekspresikan sisi feminin dari karakter tersebut. Dapat dilihat penggambaran perempuan yang hangat dan penuh kasih sayang yang dituangkan dalam konteks adegan penyelesaian masalah dengan cara berdiskusi, dan bukan berdebat. Fragmentasi pada wajah Helen yang menggambarkan sisi feminin tersebut hanya ditemukan pada adegan dimana ia berbincang dengan suaminya.

3.2.1.1.2 Kaki

Tidak ada penggambaran kaki Helen dalam ukuran shot *close up* hingga *extreme close up*. Namun, fragmentasi kaki Helen dapat terlihat dalam adegan perbincangan Helen dan Bob di telepon, dimana helen sedang berada di kamar dan mengenakan mantel mandi di atas kasur.

Gambar 3.22

Fragmentasi kaki Helen



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Gambar diambil dengan ukuran *medium close up* dan sudut pandang *low angle*, lalu dilanjutkan dengan ukuran gambar *medium shot* dan *high angle*. Dengan komposisi dan susunan artistik yang sedemikian rupa pada gambar 3.22, kaki Helen tampak disoroti, sehingga perhatian khalayak dapat terpecah antara wajah dan ekspresi Helen dengan kakinya. Secara psikologis, penggunaan *low angle* meninggikan pentingnya sebuah subjek (Giannetti, 2001:17), sehingga membawa penonton untuk memperhatikan pose kaki Helen yang cukup terekspos jubah mandi yang terbuka. Dalam sebuah kostum, semakin banyak bagian tubuh yang terlihat, maka akan semakin erotis kostum tersebut (Giannetti, 2001:328). Palet warna yang digunakan dalam adegan fragmentasi tersebut adalah warna hangat kemerahan yang juga membuat tonal warna kulit Helen menjadi kemerahan. Kapanpun warna merah muncul dalam film, warna tersebut sering dikaitkan dengan *sexual passion* (Giannetti, 2001:24). Pengeunaan kostum berupa jubah mandi yang sedikit terbuka, sudut pandang pengambilan gambar, dan pencahayaan yang hangat, memberikan gambaran yang hangat, nyaman, dan juga sensual pada fragmentasi bagian kaki.

Pada adegan tersebut, pembuat film dilihat memilih untuk menambahkan kesan sensual pada karakter Helen ketika berbicara dengan suaminya. Kesan sensual tersebut membuka celah pada resepsi penonton untuk menampilkan karakter tersebut sebagai hiburan, bukan pencerahan dalam memberikan pesan representasi perempuan yang mengedepankan nilai feminin. Hal ini dapat menjadikan fragmentasi kaki Helen sebagai objek kenikmatan visual yang justru mencirikan sudut pandang laki-laki.

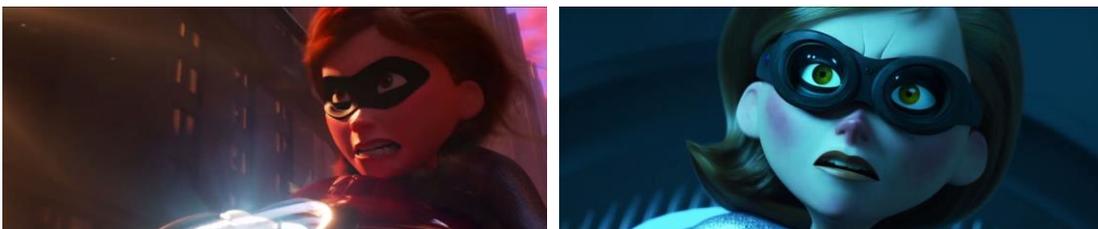
3.2.1.2 Elastigirl

3.2.1.2.1 Wajah

Wajah Elastigirl difragmentasikan dalam ukuran pengambilan gambar *medium close up* hingga *Big close up* dan ditampilkan dalam adegan yang berbeda juga. *Close up* shot memperbesar ukuran objek dalam gambar, sehingga cenderung untuk meningkatkan pentingnya sebuah hal, dan sering menyarankan adanya makna simbolis (Giannetti, 2001:13). Ekspresi yang digunakan karakter ketika di-*shot* dalam jarak dekat adalah tegas, serius, kekhawatiran, dan kekuatan. Hal ini dapat dilihat dalam adegan pengejaran kereta saat Elastigirl mengendarai motor dan adegan saat Elastigirl dijebak oleh Evelyn.

Gambar 3.23

Fragmentasi wajah Elastigirl



Sumber: copyright *The Incredibles 2* by

Disney Pixar

Pada gambar 3.23 (sebelah kiri), wajah Elastigirl ditampilkan dengan ukuran shot *close up* dan sudut pandang *low angle* dan tonal warna yang hangat. Warna hangat (merah, kuning, oranye) lekat pada sifat agresif, kekerasan, dan stimulasi (Giannetti, 2001:25). Penggunaan *low angle* dapat membuat karakter

terlihat mengancam dan berkuasa (Giannetti, 2001:15). Adegan pengejaran kereta ini menekankan ekspresi Elastigirl yang sengit, agresif, intens, dan berkuasa (*powerful*). Shot ini menyoroti sisi Elastigirl sebagai *superhero* yang tangguh. Pada gambar sebelah kanan, Elastigirl ditampilkan dengan ukuran gambar *big close up* dan sudut pandang *high angle* yang dituangkan dalam adegan ketika Elastigirl ditahan oleh Evelyn yang ternyata merupakan dalang di balik kejahatan Screenslaver. *High angle* mereduksi pentingnya sebuah subjek. Seseorang terlihat tidak berbahaya dan tidak penting ketika digambarkan dari atas (Giannetti,2011:16). Shot ini menekankan penggambaran Elastigirl yang bingung, khawatir, dan berhasil ditundukkan, namun ekspresi wajah tidak menunjukkan rasa takut sama sekali. Warna dingin pada gambar digunakan untuk mensugestikan ketenangan, kesunyian, dan ketidakpedulian (Giannetti, 2001:25).

Fragmentasi wajah Elastigirl menunjukkan penggambaran karakter perempuan dari sisi maskulin. Karakter pahlawan super perempuan ditampilkan dengan ekspresi yang sengit, intens, agresif dan *powerful*. Fragmentasi wajah yang menyudutkan Elastigirl secara teknik sinematografi dilawan dengan ekspresi wajah Helen yang tidak menunjukkan rasa takut. Tidak terdapat penggambaran wajah Elastigirl yang menunjukkan penyelesaian masalah dengan kesabaran, berbelas kasih, dan kolaboratif.

3.2.1.2.2 Kaki

Penggambaran kaki Elastigirl dalam *The Incredibles 2* ada dalam adegan pertarungan antara Elastigirl dan Screenslaver. Dalam adegan tersebut,

Screenslaver berhasil mengungguli pertarungan dengan menjebak Elastigirl ke dalam ruangan yang memancarkan cahaya hipnotis, Sehingga Elastigirl harus bertarung dengan mata tertutup. Screenslaver berhasil menyetrum Elastigirl di beberapa bagian tubuhnya, termasuk kaki.

Gambar 3.24

Fragmentasi kaki Elastigirl



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Fragmentasi pada bagian kaki Elastigirl (Gambar 3.24) dilakukan dengan menggunakan teknik kamera dengan ukuran shot *medium shot* sehingga memungkinkan penonton untuk melihat secara keseluruhan bagaimana Screenslaver menyerang dan bagaimana Elastigirl tetap memberi perlawanan dengan mencoba untuk tetap berdiri. *Medium shot* merupakan sebuah shot yang fungsional, yang berguna untuk menggambarkan adegan eksposisi (Giannetti, 2001:12). Adegan ini mengeksposisi Elastigirl dalam posisi yang tidak menguntungkan dan memberikan gambaran kaki yang tidak mudah dijatuhkan dengan perlawanan yang sengit. Shot tersebut juga terlihat menggunakan sedikit *low angle*. Jika sudut yang digunakan sedikit, ini bisa berfungsi sebagai pewarnaan

emosi yang halus (Giannetti, 2001:13). Melihat konteks adegan tersebut yang berisi perkelahian, terlihat penekanan secara halus akan sifat perlawanan pada fragmentasi kaki Elastigirl.

Fragmentasi pada bagian kaki menggambarkan secara halus perlawanan dan kekuatan dalam berkelahi. Adegan tersebut dapat menunjukkan pesan representasi perempuan yang tidak hanya mempunyai tubuh yang indah, namun juga dapat menunjukkan kekuatan fisiknya dan membela dirinya sendiri. Menggambarkan perempuan yang berdaya dengan cara kekerasan dan kekuatan fisik.

3.2.1.2.3 Badan dan dada

Pemunculan tubuh Elastigirl dalam film terjadi pada adegan perkenalan Helen pada kostum baru dan juga motor baru Elastigirl yang sudah disiapkan oleh Evelyn. Tubuh Elastigirl digambarkan dengan ukuran kamera *medium shot* yang kemudian dilanjutkan dengan *close up* yang dilengkapi dengan *low angle*. Teknik kamera tersebut terlihat berfungsi untuk menyoroti kostum baru Elastigirl beserta fitur-fiturnya yang melekat pada tubuh Helen.

Gambar 3.25

Penggambaran tubuh Helen dengan medium shot dan close up



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Gambar 3.25 (sebelah kiri) menunjukkan Helen yang baru saja mencoba kostum barunya sebagai Elastigirl. Ia baru akan memulai karirnya kembali sebagai pahlawan super. Shot tersebut menampilkan Elastigirl yang tidak yakin dengan apakah kostum baru tersebut terlihat bagus pada tubuhnya. Gambar ini menggunakan teknik kamera dengan ukuran *medium shot* dan sudut pandang *High angle*. *High angle* cenderung membuat orang-orang terlihat tidak berdaya, terjebak (Giannetti, 2001:14). Hal ini menunjukkan terdapat penggambaran rasa tidak percaya diri atau tidak nyaman Helen. Namun penggambaran tersebut ditampilkan dalam *medium shot*, sehingga penekanan lebih pada bagaimana penampilan badan Helen secara keseluruhan (eksposisi). Setelah shot tersebut, kamera melanjutkan untuk menyoroti tubuh helen pada bagian dada dengan ukuran shot *close up* dan sudut pandang *low angle*. Gambar 3.25 sebelah kanan memberikan visual dada helen yang dipadukan dengan sudut pandang *low angle*, sehingga dada terlihat lebih busung dan gagah. Seseorang yang digambarkan dari bawah menginspirasi rasa

takut dan kekaguman. Untuk alasan ini, *low angle* sering kali digunakan dalam film propaganda untuk menggambarkan heroisme (Giannetti, 2001:17).

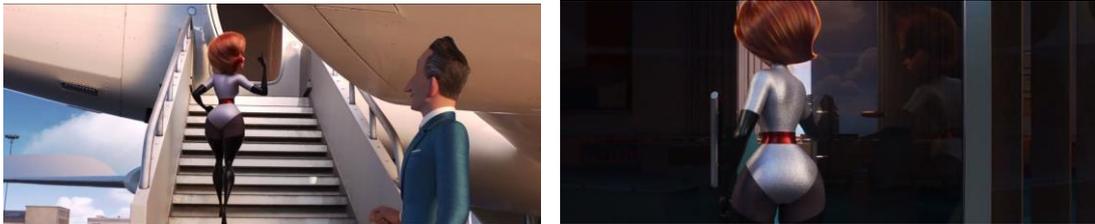
Fragmentasi pada bagian badan dan dada Elastigirl tidak menunjukkan kesan sensual. Kesan yang terlihat pada fragmentasi tersebut adalah percaya diri. Penggambaran Elastigirl dalam adegan tersebut lebih menonjolkan sisi maskulin dari tokoh utama. Sudut pandang *high angle* yang digunakan untuk memposisikan Elastigirl menjadi lebih inferior pada hari pertamanya bekerja, namun kemudian pengambilan gambar mentransformasi Helen menjadi sosok yang lebih percaya diri dan gagah melalui sudut pandang *low angle*. Fragmentasi pada bagian tubuh ini menunjukkan adanya pengaruh dari sudut pandang laki-laki dan juga penekanan sifat maskulin pada tubuh Elastigirl.

3.2.1.2.4 Punggung dan bokong

Tubuh Elastigirl digambarkan tanpa menggunakan teknik kamera dengan ukuran shot *extreme close up*. Untuk fragmentasi bagian tubuh punggung dan bokong, Elastigirl digambarkan dengan ukuran shot *medium shot* hingga *medium long shot*. Fragmentasi tersebut terjadi pada adegan ketika Elastigirl disambut oleh Winston untuk menaiki jet pribadinya dan pada adegan saat Elastigirl masuk ke ruang kantor Winston.

Gambar 3.26

Penggambaran punggung dan bokong Elastigirl



Sumber: copyright The Incredibles 2 by Disney Pixar

Fragmentasi pada bagian punggung di gambar 3.26 sebelah kiri diambil dengan ukuran shot *long shot* dan dengan sudut pandang *low angle*. Secara psikologis, *low angle* meninggikan pentingnya sebuah subjek (Giannetti,2001:17). Gambar tersebut memberikan penekanan pada tubuh Elastigirl secara keseluruhan dari belakang ketika menaiki tangga menuju jet pribadi dengan cara berjalan yang centil. Dalam adegan lain, gambar 3.16 sebelah kanan, punggung dan bokong Elastigirl digambarkan menggunakan ukuran shot yang lebih dekat dan kamera bergerak secara *dolly in*, sehingga mengikuti Elastigirl dari belakang. *Dolly shot* diambil dari kendaraan yang bergerak., masuk, keluar, atau bersamaan dengan objek atau figur yang bergerak. Jika pengalaman dari gerakan figur itu sendiri penting, sang sutradara akan lebih mungkin menggunakan *dolly* (Giannetti,2001:116). Gambar tersebut disusun dengan ukuran shot *medium close up*. Teknik kamera tersebut digunakan untuk menyoroti pergerakan Elastigirl dari

belakang dan meletakkan fokus pandangan khalayak pada tubuh Elastigirl bagian punggung dan pantat.

Fragmentasi pada bagian punggung dan bokong Elastigirl menunjukkan bahwa sebagai *superhero* wanita, Elastigirl tetap ditarik kembali menjadi objek tatapan. Teknik sinematografi yang digunakan serta bagaimana Elastigirl bergerak membawa kesan sensual yang mengratifikasi keindahan tubuh Elastigirl. Hal ini menjadikan representasi pahlawan super perempuan dalam adegan tersebut ke arah hiburan.

3.2.2 Pembahasan Analisis Fragmentasi

Berdasarkan analisis fragmentasi dengan menggunakan teknik sinematografi, Elastigirl dan Helen digambarkan secara berbeda dalam film sebagai sosok perempuan yang feminin dan disisi lain sebagai sosok *superhero* yang tangguh, serius, dan penuh semangat, sifat-sifat yang lekat dengan maskulinitas. Menurut Bern, Karakteristik maskulin meliputi: bertindak sebagai pemimpin, agresif, ambisius, analitis, asertif, atletis, kompetitif, melindungi kepercayaan sendiri, dominan, paksaan, mempunyai kemampuan kepemimpinan, independen, individualistik, membuat keputusan di awal, maskulin, mandiri, kepribadian yang kuat, bersedia untuk menghadapi, dan bersedia untuk mengambil resiko (Prentice, 2002:269-270)

Meskipun dalam film jarang sekali digunakan ukuran shot *close up* hingga *extreme close up* untuk mereduksi bagian tubuh Helen maupun Elastigirl, masih terdapat beberapa fragmentasi yang ditemukan yang menyoroti bagian-bagian

tubuh seperti dada, pantat, dan kaki. Analisis fragmentasi pada tokoh Helen dan identitas *superhero*-nya memberikan hasil temuan yang berbeda.

Sebagai Helen, tubuhnya direduksi untuk menggambarkan lebih dalam karakteristik feminin dari Helen sebagai ibu rumah tangga yang penyayang dan istri yang pengertian dan penuh empati. Menurut Bern, karakteristik feminin meliputi: kasih sayang, menyenangkan, kekanak-kanakan, berbelas kasih, tidak menggunakan bahasa kasar, menenangkan perasaan yang terluka, tersipu, *gentle*, mudah tertipu, menyukai anak-anak, loyal, sensitif, pemalu, berbicara lembut, simpatis, lembut, pengertian, hangat, dan penurut (Prentice, 2002:269). Penggunaan *medium shot* hingga *close up* untuk menggambarkan ekspresi wajah dan kaki Helen yang dilengkapi dengan tonal warna yang hangat memberikan kesan kenyamanan dan penuh kasih sayang. Di sisi lain, fragmentasi pada bagian kaki juga menunjukkan penggambaran yang menyoroti kaki sebagai objek pandang.

Sebagai Elastigirl, karakter digambarkan dengan menyoroti bagian tubuh seperti wajah, kaki, dada, punggung, dan pantat. Elastigirl digambarkan sebagai sosok *superhero* yang *powerful*, intens, serius, dan gagah. Disisi lain, film *The Incredibles 2* juga menggambarkan secara fisik karakter pahlawan super yang bertubuh fit dan sensual. Secara penggambaran dalam kamera, Elastigirl adalah *superhero* wanita yang dibentuk dengan banyak karakteristik maskulin yang juga menyoroti tubuhnya secara seksual. Perempuan dalam industri film teropresi dengan dijadikan paket sebagai gambar (objek seks, korban atau vampir) (Gamble, 2006:75). Karena tidak merepresentasikan sosok perempuan yang berdaya menurut

feminisme radikal kultural, dapat dikaitkan bahwa Elastigirl merepresentasikan perempuan dalam media sebagai hiburan.

Dalam analisis fragmentasi, ditemukan bahwa Helen dan Elastigirl digambarkan sebagai karakter yang berbeda. Satu karakter digambarkan dengan citra yang lekat dengan karakteristik feminin, sedangkan yang lain dibentuk dengan citra maskulin. Melihat film secara keseluruhan, dalam *The Incredibles 2*, terdapat lebih banyak adegan yang memuat karakter Elastigirl dibanding dengan Helen. Karakter Helen sebagai ibu rumah tangga maupun istri mendapat porsi yang minor pada sekuen-sekuen awal film dan beberapa adegan di pertengahan film. Film tersebut didominasi oleh adegan-adegan dimana Elastigirl beraksi dan berinteraksi dengan tokoh-tokoh penting lain dalam film seperti Winston, Evelyn, dan Screenslaver. Dari penggambaran tersebut, dapat dilihat bahwa citra Helen sebagai perempuan yang ingin ditonjolkan dalam film adalah perempuan yang aktif, inisiatif, tangguh, centil, sensual, dan kuat. Dengan dominannya sifat maskulin yang diperlihatkan dan juga penggunaan teknik kamera yang mengungkap sensualitas dari tubuh Elastigirl, Film *The Incredibles 2* belum dapat lepas dari penggambaran perempuan sebagai hiburan. Sehingga, nilai-nilai pemberdayaan perempuan yang film tersebut coba angkat menjadi semu karena secara analisis fragmentasi karakter Helen digambarkan berkuasa dengan sifat-sifat maskulin lebih dominan.